

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja Rotasi adalah kerja di luar jam normal (06:00- 18:00). Kerja rotasi dapat mengganggu jam biologis tubuh yang disebut dengan sistem sirkadian. Saat malam, jam biologis tubuh meningkatkan produksi melatonin agar kita dapat tertidur. Sekresi dari melatonin bergantung pada paparan cahaya. Saat terpapar dengan cahaya, produksi melatonin akan menurun. Sebaliknya pada saat gelap maka produksi melatonin akan meningkat. Hal ini bertentangan dengan orang yang berkerja pada malam hari. Kerja rotasi dapat membuat bergesernya irama sekresi melatonin menjadi tidak normal sehingga menyebabkan gangguan pada bangun atau tidurnya seseorang (*natural sleep/wake*). Hal ini mengakibatkan gangguan *phase delay* dimana seseorang malah menjadi susah tidur dan lebih cepat bangun.¹ Gangguan tidur ini menurunkan 5-HTTLPR di 5-SLC64A (*serotonin transporter gene*) sehingga terjadi penumpukan pada 5-HT1A serotonin reseptor yang dapat menurunkan serotonin dan berakibat terjadinya depresi.^{2,3}

Kerja rotasi juga dapat mengganggu metabolisme dari serotonin yaitu terjadinya gangguan dari perubahan pada 5-Hydroxytryptophan menjadi 5-HT yang menyebabkan menurunnya 5-HIAA yang merupakan hasil utama metabolisme dari serotonin. Hal ini berakibat serotonin menurun dan terjadinya depresi.^{4,5}

Kerja rotasi juga mengganggu ritme sirkadian dari glukokortikoid sehingga terjadinya Perubahan biologik otak seperti Berkurangnya kelangsungan hidup pada sinaps baru dan meningkatnya eliminasi dari sinaps yang sudah ada,serta terjadinya perubahan dari neurotransmitter serotonin yaitu terjadinya *negative regulation of 5-HT1A*. Hal ini berakibat terjadinya depresi.³

Depresi adalah penyakit umum di seluruh dunia, dengan lebih dari 300 juta orang terkena dampaknya. Paling buruk, depresi dapat menyebabkan bunuh diri.

Hampir 800.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun. Bunuh diri adalah penyebab kematian kedua di usia 15-29 tahun.⁶

Dalam studi yang dilakukan di china, Perawat lebih rentan terkena depresi karena mereka berinteraksi secara langsung dengan rasa takut akan kematian, dan rasa sakit yang dirasakan oleh pasien. Mereka berinteraksi dengan orang-orang yang membutuhkan dukungan.⁷

Menurut studi yang dilakukan oleh Cording ditemukan bahwa perawat yang memiliki jam kerja lebih dari 46 jam per minggu memiliki resiko tinggi terjadinya depresi.⁸ Perawat yang bekerja *double shift*, *night shift* memiliki prevalensi depresi 30%.⁹ Perawat dengan umur 25-44 tahun memiliki resiko tinggi tuntut timbul depresi. Kelompok perawat muda dari perawat professional lebih mungkin memiliki depresi dibanding kelompok yang sudah tua.¹⁰

Pada penelitian Yanhong Gong, prevalensi depresi di kalangan perawat di Cina adalah 38%. Depresi ditemukan berhubungan dengan kerja rotasi malam dua sampai tiga kali per minggu, dan pada departemen anak, operasi, ICU, dermatologi dan THT. Pada perawat yang tidak memiliki kerja rotasi malam atau hanya satu kali rotasi malam per minggu tidak ditemukan adanya hubungan dengan depresi.¹¹

Penelitian Yanhong Gong menunjukkan adanya hubungan antara kerja rotasi malam dua atau lebih per minggu nya dengan depresi menggunakan SDS (*Self-Rating Depression Scale*) yang tidak menjabarkan tingkat keparahan depresi. Penelitian Maria Luca menunjukkan bahwa wanita *public worker* yang bekerja rotasi malam memiliki resiko depresi ringan lebih besar daripada pria namun penelitian ini tidak memusatkan pada sampel perawat yang bekerja rotasi malam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kerja rotasi malam dua kali per minggu dengan depresi ringan yang dinilai dengan PHQ (Patient Health Questionnaire-9) pada perawat di Rumah Sakit Siloam Lippo Karawaci.

1.2 Rumusan Masalah

Walaupun banyak jurnal yang telah meneliti hubungan kerja rotasi dengan depresi pada pekerja harian yang menggunakan kuesioner SDS namun belum banyak yang meneliti tentang hubungan kerja rotasi dengan depresi ringan yang dinilai dengan kuesioner PHQ-9 pada perawat yang bekerja rotasi malam dua kali per minggu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Apakah terdapat hubungan antara kerja rotasi malam dua kali per minggu dengan depresi ringan yang dinilai dengan PHQ-9 (*Patient Health Questionnaire-9*) pada perawat di Rumah Sakit Siloam Lippo Karawaci?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Mengetahui bagaimana perawat yang bekerja rotasi malam dengan durasi yang terlalu lama dan terlalu banyak setiap minggunya bisa berdampak pada timbulnya depresi ringan sehingga perusahaan rumah sakit bisa melakukan pencegahan seperti pengontrolan jadwal jam kerja rotasi terhadap depresi ringan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui hubungan antara kerja rotasi malam dua kali per minggu dengan depresi ringan yang dinilai dengan PHQ-9 (*Patient Health Questionnaire-9*) pada perawat di Rumah Sakit Siloam Lippo Karawaci.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a) Menjadi masukan yang berguna bagi kemajuan ilmu kedokteran jiwa.
- b) Memberikan gambaran mengenai tingkat depresi pada perawat dengan kerja rotasi yang berguna bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Menjadi bahan pertimbangan pembagian kerja rotasi kepada perusahaan-perusahaan pemerintah (BUMN dan BUMD) dan swasta secara umum

